

Asia Pasifik: Analisis faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia 2018-2023

Budi Laksono*, Dimas Pratomo, Mia Selvina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: laksonobudi191101@gmail.com)

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the Human Development Index (HDI) in the Asia Pacific, that is, the level of health measured by life expectancy at birth, education measured by average years of schooling, and a decent living rate reflected by gross national income per capita. This research uses a quantitative approach and uses panel data regression analysis for the period 2018-2023. Based on the statistical results that researchers have carried out, the economic growth variable has a positive and insignificant effect on the human development index (HDI), the health level variable has a significant positive effect on the human development index (HDI), the education level variable has a positive and significant effect on the human development index (HDI). The variable of living conditions has a positive and significant effect on the human development index (HDI). Simultaneously, the variables of economic growth, health level, education level, and livable rate have a positive and significant effect on the human development index (HDI).

Keywords: Human Development Index, Economic Growth, Health, Education, Living Standards

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Asia Pasifik yaitu, tingkat kesehatan diukur dengan angka harapan hidup (AHH) saat lahir, pendidikan diukur dengan rata-rata lama sekolah (RLS), dan angka layak hidup yang dicerminkan oleh pendapatan nasional bruto per kapita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi data panel dengan kurun waktu 2018-2023. Berdasarkan hasil statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), variabel tingkat kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan variabel angka layak hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Sedangkan secara simultan variabel Pertumbuhan ekonomi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan angka layak hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Kata kunci: IPM, Pertumbuhan Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Standar layak hidup

How to cite: Laksono, B., Pratomo, D., & Selvina, M. (2025). Asia Pasifik: Analisis faktor ekonomi dan sosial yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia 2018-2023. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(1), 109–123. <https://doi.org/10.53088/jerps.v5i1.1641>



1. Pendahuluan

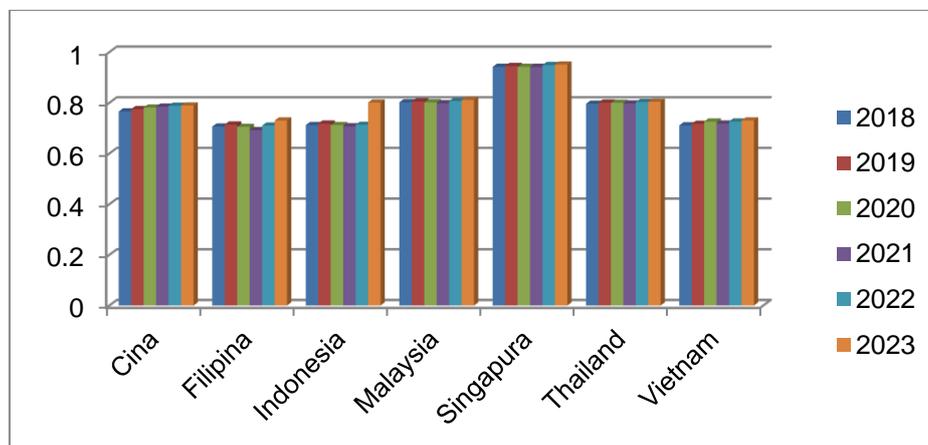
Negara-negara Asia Pasifik saat ini semakin terhubung dengan negara lain. Oleh sebab itu, masalah kesejahteraan sosial menjadi perhatian yang semakin besar. Selain itu, banyak negara di Asia juga menghadapi masalah karena jumlah penduduk yang semakin bertambah (Todaro & Smith, 2020). Fenomena ini berkaitan dengan konsep pembangunan yang berpusat pada manusia. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan ini, setiap negara perlu melihat kemampuan ekonomi suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa, serta pengaruhnya terhadap perubahan jumlah dan struktur penduduk (Marcheline et al., 2023). Dalam menghadapi urgensi ini, negara-negara Asia Pasifik membentuk berbagai organisasi dengan tujuan membangun masyarakat Asia Pasifik yang merata dan memiliki pertumbuhan ekonomi yang baik, salah satunya yaitu *Asia Pacific Economy Cooperation (APEC)*. Organisasi ini dibentuk sebagai blok terbuka dengan keanggotaan sukarela dan berfokus pada masalah ekonomi (Kusuma, 2024).

Kawasan Asia-Pasifik juga telah menciptakan pendekatan baru terhadap pembangunan manusia. Beberapa contohnya adalah proyek perumahan rakyat di Singapura, mobile banking di Indonesia dan Filipina, dan keuangan mikro di Bangladesh. Pendekatan-pendekatan ini membantu mengangkat lebih dari 1,5 miliar orang keluar dari kemiskinan ekstrem dalam beberapa generasi. Namun kesenjangan masih terjadi di kawasan ini. Misalnya, 10% orang terkaya secara konsisten menguasai setengah dari total pendapatan Asia-Pasifik. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi tidak dapat dirasakan oleh sebagian besar masyarakat dan tidak menjamin keadilan secara merata. Intinya, pertumbuhan ekonomi saja tidak menjamin kehidupan yang lebih baik dimana tidak ada seorangpun yang tertinggal.

Pada November 2023, Program Pembangunan PBB (UNDP) merilis Laporan Pembangunan Manusia Asia-Pasifik 2024 untuk mengeksplorasi masalah ini. Laporan tersebut berpendapat bahwa diperlukan perubahan mendesak dalam pembangunan manusia karena "aspirasi yang tidak terpenuhi, meningkatnya kerentanan manusia, dan potensi masa depan yang semakin bergejolak (Kusuma, 2024). Selain itu, banyak negara Asia Pasifik yang mengalami tantangan pertumbuhan ekonomi pada saat pandemi covid. Akan tetapi pada tahun 2022 *Asian Development Bank (ADB)* mencatat pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik naik dari proyeksi sebesar 4,2% menjadi 4,8% untuk tahun 2023 dan 2024 (Harahap, 2018)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana penduduk suatu negara dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, dan pendidikan. IPM terdiri dari tiga dimensi utama: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Kemampuan suatu negara untuk membiayai sektor kesehatan, terutama untuk mencapai dimensi pertama IPM, sangat bergantung pada kekuatan ekonomi negara tersebut yang tercermin dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Marcheline et al., 2023).

Tujuan akhir dari segala upaya pembangunan adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Manusia sebagai subjek pembangunan diharapkan dapat berkontribusi aktif dalam memajukan wilayah dan negaranya. Keberhasilan suatu pembangunan dapat dinilai melalui berbagai indikator, salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berikut ini merupakan data Indeks Pembangunan Manusia dari setiap negara selama periode 2018-2022.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia (%)

Sumber: United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2023

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 negara Filipina dan Vietnam memiliki nilai indeks pembangunan manusia yang cukup rendah dibandingkan dengan negara-negara yang akan diteliti lainnya yakni Filipina memiliki nilai 0.73% sedangkan Vietnam memiliki nilai 0,73%. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kepedulian dari pemerintah untuk meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia (Dewa et al., 2021)

Adapun indikator yang harus terus ditingkatkan agar nilai indeks pembangunan manusia semakin meningkat yaitu: tingkat kesehatan yang dapat diukur dengan angka harapan hidup saat lahir (AHH), tingkat pendidikan yang diukur melalui harapan lama sekolah (HLS) dan Rata-rata lama sekolah (RLS) (L. S. Hasibuan, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Radite Teguh Handalani pada tahun 2018 mengungkapkan bahwa tidak hanya memasukan aspek-aspek ekonomi maupun faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, akan tetapi dalam penelitiannya juga memasukan aspek tata kelola pemerintahan dan aspek kependudukan yang diharapkan dapat melengkapi spektrum dan kajian terhadap aspek pembangunan manusia (Teguh et al., 2018). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurlina et al. (2023) pada tahun 2023 mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan mengidentifikasi tiga indikator utama yang dapat memengaruhi tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yaitu: tingkat kesehatan yang diukur berdasarkan angka harapan hidup (AHH) saat lahir, tingkat pendidikan yang diukur melalui rata-rata lama sekolah (RLS), dan

tingkat kesejahteraan yang tercermin dari pendapatan nasional bruto perkapita. Selain dari ketiga indikator tersebut peneliti akan mencoba memasukan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia yang diharapkan memenuhi spektrum dan kajian terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini juga akan mencoba menjadikan negara-negara di kawasan Asia Pasifik tertentu sebagai objek penelitian.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses berkelanjutan dari peningkatan produksi perkapita dalam jangka panjang. Konsep ini dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Secara sederhana, pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai kenaikan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu (Sukmawati, 2022). PDB digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Salah satu manfaat signifikan dari pertumbuhan ekonomi adalah terciptanya lapangan kerja baru. Peningkatan permintaan akan barang dan jasa mendorong perusahaan untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja, sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Latuheru & Gobay, 2024).

Tingkat kesehatan suatu negara merupakan salah satu pilar penting yang sangat mempengaruhi dalam indeks pembangunan manusia. Hal ini juga sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dimana seluruh negara membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kesehatan yang baik (Muda *et al.*, 2019). Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Untuk angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi angka harapan hidup semakin menunjukkan keberhasilan pembangun kesehatan di wilayah tersebut (Muda *et al.*, 2019).

Selain itu, salah satu indikator yang dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia adalah dengan melihat tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dapat diukur dengan rata-rata lama sekolah penduduk di suatu negara. Indikator ini menunjukkan sampai pada jenjang pendidikan apa secara umum tingkat pendidikan penduduk dewasa di suatu wilayah. Kondisi pendidikan yang berkembang maka akan mempengaruhi masyarakat pada wilayah tersebut, dimana ketika tingkat pendidikan lebih tinggi dan terjamin dengan rata-rata memperoleh pendidikan tersebut semakin lama, maka kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, begitupun sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah dengan rata-rata lama memperoleh pendidikan tersebut semakin singkat, maka kualitas sumber daya manusia akan menurun, sehingga dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada wilayah atau negara tersebut (Adriana, 2020).

Secara umum menurut Adelman dan Morris, ada beberapa penyebab timbulnya ketidak merataan distribusi pendapatan, yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi

akan memicu penurunan pendapatan perkapita, inflasi dimana pendapatan atas uang bertambah namun tidak diikuti secara proporsional oleh pertambahan produksi barang dan jasa, ketidakmerataan pembangunan antar wilayah, investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal (*capital intensive*), rendahnya mobilitas sosial, pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industri dan memburuknya nilai tukar (*term of trade*) bagi negara yang masih berkembang dalam perdagangan dengan negara yang maju (Muda et al., 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia

Pada tahun 1990, UNDP memperkenalkan suatu indikator yang telah dikembangkan, yaitu suatu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, yang dinamakan *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata sederhana dari tiga indeks dari dimensi yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan. Rumus umum yang digunakan adalah sebagai berikut (UNDP, 1992):

$$IPM = 1/3 (X1 + X2 + X3)$$

Teori pembentukan IPM diukur dengan 3 dimensi, yaitu umur panjang dan sehat di tunjukan oleh harapan hidup saat lahir, yang dirumuskan menjadi Tingkat Kesehatan. Berdimensi ilmu pengetahuan yang diukur dengan tingkat baca tulis dan rata-rata lama sekolah, kedua komponen tersebut membentuk Tingkat Pendidikan. Dimensi standar hidup layak ditunjukan oleh pengeluaran riil perkapita, yang dilakukan dalam Angka Layak Hidup.

Pertumbuhan Ekonomi

Sumber daya manusia menjadi salah satu variabel penting guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini berkaitan dengan pengaruhnya pada proses produksi dan produktifitas tenaga kerja. Selain itu, sumber daya manusia berkontribusi pada peningkatan keunggulan kompetitif melalui inovasi dan pengembangan teknologi (Nurlina et al., 2023).

Menurut Kuznets, Pertumbuhan Ekonomi diartikan dengan naiknya kapasitas dalam jangka panjang agar bisa menyediakan berbagai macam jasa maupun barang kepada para masyarakat (Todaro, 2003). Sedangkan menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi menjadi proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang bisa dilihat dari naiknya pendapatan nasional. Meningkatnya Pertumbuhan Ekonomi dapat mengakibatkan pertambahan kapasitas produksi dalam bentuk jasa maupun barang sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal pendidikan, standar hidup layak, dan kesehatan. Sehingga ketika pertumbuhan ekonomi naik maka akan mempengaruhi kenaikan IPM (Astuti, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah tumbuh kembang aktivitas di dalam perekonomian yang disebabkan oleh barang dan jasa yang diproduksi masyarakat alami kenaikan baik ke arah baik atau buruk. Kuncoro mengatakan ada beberapa faktor yang memberikan pengaruh untuk pertumbuhan ekonomi dan yang paling unggul yaitu sumber daya manusia dan sumber daya alam sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi. Apabila keduanya bergerak secara berdampingan dan melakukan kolaborasi dengan baik maka akan menyumbangkan pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi serta terciptanya sektor riil. Satu diantara pendamping sektor riil adalah sektor keuangan, dimana dia menjembatani para pelaku sektor riil saat menjalankan aktivitasnya seperti proses transaksi dan lainnya (Ainun et al., 2022). Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi dapat dicapai menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDB : C + I + G + (X - M)$$

Tingkat Kesehatan

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik kondisi perekonomian dan pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yaitu Anak Lahir Hidup (ALH). Untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (UNDP, 1992). Usia harapan hidup bisa panjang jika status kesehatan, gizi, dan lingkungan yang baik (Anggraini, 2023). Adapun rumus umum yang digunakan dalam menghitung tingkat kesehatan dengan indikator angka harapan hidup adalah sebagai berikut (Putra, 2019):

$$e(x) = T(x)/I(x)$$

Tingkat Pendidikan

Todaro dan Smith menyatakan bahwa pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar (Todaro & Smith, 2020). Pendidikan memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang pada suatu negara atau wilayah (Adriana, 2020). Adapun indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya menggunakan rata-rata lama sekolah (RLS). Untuk menghitung tingkat pendidikan dengan indikator rata-rata lama sekolah (RLS) adalah sebagai berikut:

$$RLS = 1/n \sum_i^n x_i$$

Angka Layak Hidup

Angka layak hidup ini merupakan suatu indikator yang menunjukkan pada kemampuan daya beli penduduk terhadap suatu produk selama periode tertentu. Angka layak hidup ini diwakilkan melalui indikator Pendapatan Nasional Bruto (PNB) PerKapita tahunan yang disesuaikan. Indikator ini memproyeksikan kemampuan daya beli masyarakat

selama periode tertentu. Sehingga, apabila PNB Perkapita meningkat maka biasanya akan diikuti dengan peningkatan daya beli masyarakat, berikut juga berlaku sebaliknya apabila terjadi penurunan (BPS, 2019). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung Pendapatan Nasional Bruto Perkapita (PNBP) adalah:

$$\text{PNB Perkapita} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Nasional}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan konsep teori maka dapat merumuskan hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- H₂: Tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- H₃: Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- H₄: Angka layak hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- H₅: Pertumbuhan ekonomi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan angka layak hidup secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM)

3. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis data sekunder. Teknik estimasi model dengan menggunakan data panel yang merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Cakupan spasial studi adalah 7 negara di Asia Pasifik yang memiliki data terupdate dari tahun 2018-2023. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 42 unit.

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 TK_{it} + \beta_3 TP_{it} + \beta_4 AHL_{it} + u_{it}$$

IPM merupakan indeks pembangunan manusia, PE pertumbuhan ekonomi, TK tingkat kesehatan, TP tingkat pendidikan, dan ALH angka layak hidup. Sementara *i* merupakan *cross section* dan *t* adalah *time series*

Tabel 1. Definisi operasional Variabel

No	Variabel	Indikator Variabel	Satuan
1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	1. Indeks Kesehatan 2. Indeks Pendidikan 3. Standar layak hidup	Percent (%)
2.	Pertumbuhan Ekonomi (PE)	<i>Gross Domestic Product</i> (GDP)	Juta (US\$)
3.	Tingkat Kesehatan (TK)	Angka Harapan Hidup (AHH)	Tahun
4.	Tingkat Pendidikan (TP)	Rata – rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun
5.	Angka Layak Hidup (ALH)	Pendapatan Perkapita	Juta (US\$)

Selain daripada itu, analisis data panel ini juga memerlukan langkah-langkah untuk menentukan model terbaik. Langkah-langkah yang digunakan untuk menentukan model data panel adalah Uji *Chow*, Uji *Hausman*.

Uji Statistik

- a. Uji Adjusted R-Squared digunakan untuk melihat berapa persen variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Adapun kriteria penentuan *Adjusted R-square* sebagai berikut = 0, maka $Adjusted R^2 = (1-k) / (n-k)$, jika $k = 1$, maka *Adjusted R²* akan bernilai negatif.
- b. Uji t (Uji Parsial), merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel secara individual. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05%, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- c. Uji F Statistik, merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis secara simultan.

Dengan keunggulan data panel maka implikasinya tidak perlu melakukan pengujian asumsi klasik. Hal ini mengacu pada (Gujarati, 2012) yang menyatakan bahwa metode estimasi data panel model pengaruh acak (*random effect model*) adalah model yang menggunakan metode *generalized least square* (GLS). Sedangkan metode estimasi data panel model pengaruh gabungan (*common effect*) dan model panel pengaruh tetap (*fixed effect*) adalah model yang menggunakan *ordinary least square* (OLS). Salah satu kelebihan metode GLS yaitu tidak perlu memenuhi asumsi klasik. Jadi, apabila mendapatkan hasil dengan model regresi menggunakan *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Sebaliknya, apabila mendapatkan hasil yang terbaik menggunakan model regresi *common effect* atau *fixed effect* maka perlu dilakukan uji asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil penelitian

Berdasarkan fenomena dan urgensi yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Asia Pasifik pada tahun penelitian 2018-2023, berikut ini merupakan hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrika.

Regresi data panel

Setelah melakukan uji regresi linier data panel, maka didapatkan hasil sebagai pada Tabel 2. Pada hasil tersebut nilai koefisien determinasi atau *R Square* (R^2) adalah 0,975081. Hal ini berarti sebesar 94,50 % variabel indeks pembangunan manusia (IPM) bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat kesehatan (TK), tingkat pendidikan (TP) dan angka layak hidup (ALH) sedangkan sisanya sebesar 5,50 % dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Regression Coefficients		
	CEM	FEM	REM
C	-1,905037	-2,395889	-2,822568
PE	0,003969	0,006652	0,006469
TK	0,213219	0,397318	0,516756
TP	0,061423	0,055554	0,053858
ALH	0,058176	0,071151	0,060500
R ²	0,945081	0,954727	0,793169
Adjusted R ²	0,942388	0,941994	0,770809
F-statistic	36,19591	74,98039	35,47245
Prob(F-statistic)	0,000000	0,000000	0,000000

Uji spesifikasi model

Uji *Chow* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0517 yang artinya $> \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Model* (FEM)

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.790989	(6,31)	0.1336
Cross-section Chi-square	12.499827	6	0.0517

Uji *Hausman* dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *cross section random* sebesar 2.372322 dengan probabilitas sebesar 0.6676. Artinya nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ sehingga dengan demikian pengambilan keputusan model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Asia Pasifik 2018 – 2023 adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.372322	4	0.6676

Model Analisis Data Panel yang terpilih

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4. yang bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat kesehatan (TK), tingkat pendidikan (TP) dan angka layak hidup (ALH) terhadap variabel dependen indeks pembangunan manusia (IPM) di Asia Pasifik tahun 2018-2023. Dengan *Random Effect Model* dan metode *generalized least squared* (GLS), diperoleh nilai koefisien regresi untuk setiap variabel penelitian dengan persamaan sebagai berikut:

$$IPM = -1.905037 + 0.003969PE + 0.061423TK + 0.061423TP + 0.058176ALH$$

Berdasarkan model regresi di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat kesehatan (TK), tingkat pendidikan (TP) dan angka layak hidup

(ALH) terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Asia adalah positif, artinya setiap peningkatan variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan angka layak hidup di negara-negara yang diteliti akan diikuti oleh peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM).

Uji Signifikansi Parsial

Nilai uji t bisa dilihat dari probabilitas, yaitu jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui hasil uji t adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi (PE) memiliki koefisien sebesar 0.003969 dan nilai signifikansi sebesar 0.2470 yang artinya, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- b. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan (TK) memiliki koefisien sebesar 0.213219 dan nilai signifikansi sebesar 0.0404 yang artinya, variabel tingkat kesehatan (TK) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- c. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (TP) memiliki koefisien sebesar 0.061423 dan nilai signifikansi sebesar 0.0083 yang artinya, variabel tingkat pendidikan (TP) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).
- d. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan bahwa angka layak hidup (ALH) memiliki koefisien sebesar 0.058176 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 yang artinya, variabel angka layak hidup (ALH) berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Uji Signifikansi Simultan

Nilai uji f bisa dilihat dari nilai probabilitas *F-statistic*, dimana jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada Tabel 2 menunjukkan hasil uji f, diperoleh hasil probabilitas *f-statistic* sebesar 0.000000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan angka layak hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Asia Pasifik dari tahun 2018-2023.

4.2. Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam periode waktu tertentu. Peningkatan ini biasanya diukur dengan menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu

negara dalam satu tahun. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi angka pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di negara tersebut (Murni, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nainggolan et al. (2021) dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia (Adim, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Syofya (2018) dan Komariah et al. (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dapat disebabkan oleh variabel lain dalam penelitian yang diteliti.

Keberhasilan pembangunan nasional tidak hanya dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi yang paling penting adalah keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia didefinisikan sebagai suatu proses untuk perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi disegala bidang pembangunan. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan (Dewa et al., 2021).

Tingkat Kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongan (2019) dan Anggraini (2023) bahwa tingkat kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Muljaningsih (2022), dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dapat disebabkan dengan berbedanya indikator variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tingkat kesehatan merupakan aspek yang harus selalu diperhatikan oleh pemerintah setiap negara karena tingkat kesehatan setiap warga negara dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Selanjutnya ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan tingkat kesehatan yaitu Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir dan Angka Harapan Hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah perkiraan tingkat usia rata-rata yang akan dicapai oleh penduduk dalam periode waktu tertentu. Semakin baik pelayanan kesehatan di suatu negara maka akan semakin tinggi pula angka harapan hidup masyarakat di negara tersebut. Sehingga indeks pembangunan manusia di negara tersebut akan meningkat pula (Anggraini, 2023).

Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh S. R. Hasibuan et al. (2023) dan Anggraini (2023) bahwa tingkat kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mongan (2019) dan Putri & Muljaningsih (2022) dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dapat disebabkan dengan berbedanya indikator variabel penelitian dan objek penelitian yang digunakan.

Menurut UNDP (1992), tingkat pendidikan merupakan faktor utama dalam mengukur indeks pembangunan manusia. Tingkat pendidikan ini diukur RLS (Rata-rata Lama Sekolah). RLS merupakan jumlah tahun yang dipakai oleh penduduk berusia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal (BPS, 2019). Suatu negara yang memiliki angka RLS yang rendah dapat disebabkan dengan pelayanan dan jaminan pendidikan masyarakatnya yang kurang efisien dan efektif. Oleh karena itu, suatu negara harus meningkatkan pelayanan pendidikan dan jaminan pendidikan masyarakatnya supaya masyarakat negara tersebut dapat menikmati jenjang pendidikan yang layak dan lama. Sehingga dengan lamanya masyarakat mengenyam pendidikan disuatu negara maka angka rata-rata lama sekolah di suatu negara akan meningkat. Dengan meningkatnya angka rata-rata lama sekolah maka dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di suatu negara tersebut (Arisman, 2018).

Angka Layak Hidup dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel yang terdapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa et al. (2021) bahwa angka layak hidup memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Adim (2021) dan Aulia et al. (2023) dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM). Hal ini dapat disebabkan dengan berbedanya indikator variabel penelitian dan objek penelitian yang digunakan.

Angka layak hidup merupakan kemampuan masyarakat dalam mengonsumsi barang dan jasa, dalam hal ini diukur melalui pendapatan perkapita. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia adalah dengan meningkatkan pendapatan perkapita. Semakin tingginya pendapatan perkapita, maka akan meningkatkan tingkat daya beli masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan indeks pembangunan manusia di suatu negara (Arisman, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa dengan keempat faktor yang diteliti secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di negara Asia Pasifik. Peningkatan kinerja indikator pembangunan manusia ini dapat mempercepat transformasi dari negara berkembang menjadi negara maju (Utami, 2020).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Asia Pasifik tahun 2018-2023 dan variabel tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan angka layak hidup secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Asia Pasifik tahun 2018-2023. Sedangkan seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Asia Pasifik tahun 2018-2023.

Saran bagi pemerintah negara-negara Asia Pasifik khususnya Indonesia mengenai upaya-upaya yang harus dilakukan dengan kebijakan untuk terus meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM). Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan adalah 1) meningkatkan pelayanan kesehatan dengan membangun rumah sakit dengan sarana dan pra sarana yang terbaik untuk jangka panjang. 2) mengevaluasi sistem pendidikan yang berlaku dan menjamin pendidikan warga negara sampai tuntas. 3) pemerataan pembangunan supaya seluruh masyarakat dapat merasakan dampak dari pemerataan pembangunan tersebut. 4) menjamin pekerjaan ataupun profesi setiap warga negara yang telah menyelesaikan pendidikan secara tuntas agar dapat mengurangi jumlah pengangguran terbuka.

Hasil penelitian ini, tidak bisa digeneralisir ke seluruh negara di Asia Pasifik karena keterbatasan sampel negara yang diambil. Adapun keterbatasan ini karena tidak terdapat data yang lengkap dari sumber data di masing – masing negara Asia Pasifik. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur masing – masing variabel dalam penelitian ini.

6. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kesabaran untuk penulis dalam menulis penelitian ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih dan bukti cinta serta kasih sayang kepada orang tua serta keluarga. Terimakasih selalu melangitkan doa-doa dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini, yang selalu menjadi penyemangat dan atas cinta dan kasih sayang yang tidak ada henti-henti nya, dan terima kasih selalu berjuang.

Referensi

- Adim, A. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.30659/ekobis.22.1.1-11>
- Adriana, T. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Tingkat pendidikan, dan Produktifitas terhadap Kemiskinan di Kalimantan. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 8(2), 1689–1699.
- Ainun, K., Andri, S., & Tambuna, K. (2022). Pengaruh Sektor riil dan Keuangan Syariah Serta Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Pengalaman dari Sumatera Utara Periode 2015-2019. *Perbanas Journal Of Islamic Economics & Business*, 2(1), 167–177. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i1.11>

- Angraini, Y. (2023). *Kebijakan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia*. Indocamp.
- Arisman, A. (2018). Determinant of human development index in ASEAN countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 113–122. <https://doi.org/10.15408/sjie.v7i1.6756>
- Astuti, M. (2018). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010- 2016*. 1–13.
- Aulia, G. R. N., Daeng, A., & Fatimah, S. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan Dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kota Mataram Tahun 2012-2021. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 71–81. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v2i2.548>
- BPS. (2019). *Indeks Pembangunan Manusia 2018*. Badan Pusat Statistik.
- Dewa, A., Wiguna, A., & Iskandar, D. D. (2021). Analisis Pengaruh Pdb Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Dan Pengangguran Terhadap Ipm Di Negara-Negara Asean Tahun 2009-2018. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(3), 148–161.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)* (5th ed.). Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, I. (2018). *Ekonomi Pembangunan: Pendekatan Trans Disiplinier*. Perdana Publishing.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis pengaruh ipm, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dan kemiskinan di indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 8(1), 53–61. <https://doi.org/10.32696/jp2sh.v8i1.2075>
- Hasibuan, S. R., Harahap, I., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 272–285. <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i1.4023>
- Komariah, D., Yogiartoro, M., & Hukom, A. (2019). Pengaruh Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 4(1), 523–532. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v2i1.57>
- Kusuma, N. (2024). *Meningkatkan Pembangunan Manusia Melalui Kebijakan*. Green Network.
- Latuheru, A., & Gobay, O. (2024). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 65–74. <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.252>
- Marcheline, M., Marwa, T., & Sukanto, S. (2023). Indeks Pembangunan Manusia, Penduduk Lanjut Usia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Kesehatan di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1096–1100. <https://doi.org/10.37034/infep.v5i4.685>
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Perbendaharaan Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163–176. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i2.122>

- Muda, R., Koleangan, R., & Kalangi, J. B. (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 44–55.
- Murni, A. (2016). *Ekonomika Makro* (cet. 4). Refika Aditama.
- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 6427–6438. <https://doi.org/10.33758/mbi.v15i10.827>
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 1990-2021. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7287>
- Putra, W. (2019). *Perekonomian Indonesia : Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan Di Indonesia* (Depok). Rajawali Pers.
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>
- Sukmawati, A. (2022). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia Tahun 2019 dengan Spatial Error Model (SEM). *Seminar Nasional Official Statistics*, 2022(1), 1305–1314. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1532>
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>
- Teguh, R., Bpsdm, H., Dki, P., & Corresponding, J. (2018). Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Asia Tenggara Determinant of Human Development Index in Southeast Asia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan Manusia 2*. Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development*. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition). Pearson Edition.
- UNDP. (1992). Human development report 1991. In *International Affairs* (Vol. 68, Issue 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.2307/2620504>
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i1.15244>